

**ANALISIS PENERAPAN MODEL FLIPPED CLASSROOM MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS
SISWA KELAS VI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI MI MUHAMMADIYAH BUNTU BARANA**

¹Sri Herfiani Husain, ²Elihami, ³Misran

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹sriherfianihusain@gmail.com, ²elihamid72@gmail.com,

³misranlahaba@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of the Flipped Classroom model using YouTube videos in fostering students' religious attitudes in Pancasila Education at MI Muhammadiyah Buntu Barana. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, documentation, and student reflections. The findings showed that the Flipped Classroom model promoted religious attitudes, including honesty, responsibility, tolerance, discipline, and politeness. The novelty of this study lies in the finding that religious values were internalized through students' reflective engagement with YouTube content. Another significant finding was the emergence of digital adab (digital ethics) as part of students' religious character. In addition, a semi-offline flipped classroom approach proved effective in a rural madrasah with limited internet access.

Keywords: Flipped Classroom, Religious Attitudes, YouTube Learning Media, Digital Adab, Pancasila Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan video YouTube dalam menumbuhkan sikap religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* mampu menumbuhkan sikap religius siswa yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan sopan santun. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa nilai-nilai religius terinternalisasi melalui keterlibatan reflektif siswa terhadap konten pembelajaran berbasis *YouTube*. Temuan penting lainnya adalah munculnya adab digital sebagai bagian dari karakter religius siswa. Selain itu, penerapan *semi-offline flipped classroom* terbukti efektif diterapkan pada madrasah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses internet.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Sikap Religius, Media Video YouTube, Adab Digital, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah. Pemanfaatan media digital seperti YouTube semakin banyak digunakan sebagai sumber belajar karena mampu menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya sikap religius yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, penguatan sikap religius penting dilakukan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi adalah *Flipped Classroom*. Model ini mengubah pola pembelajaran konvensional dengan menempatkan kegiatan mempelajari

materi di luar kelas melalui media digital, sedangkan waktu tatap muka digunakan untuk diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif dan keaktifan belajar, sedangkan kajian mengenai perannya dalam menumbuhkan sikap religius siswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Muhammadiyah Buntu Barana, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai religius belum optimal. Selain itu, sekolah berada pada wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses internet yang menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, guru berupaya memanfaatkan video YouTube sebagai media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi sekolah melalui penggunaan video yang dapat

diakses secara semi-offline. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar siswa, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berangkat dari kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai *Flipped Classroom* masih didominasi oleh pembahasan hasil belajar dan aktivitas siswa, sementara proses internalisasi nilai religius melalui pembelajaran berbasis video digital belum banyak diteliti. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji munculnya adab digital sebagai bagian dari karakter religius siswa maupun penerapan *semi-offline flipped classroom* pada madrasah pedesaan dengan keterbatasan akses internet. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada temuan mengenai internalisasi nilai religius melalui refleksi siswa terhadap konten video YouTube, munculnya adab digital sebagai bagian dari karakter religius siswa, serta efektivitas penerapan *semi-offline flipped classroom* dalam konteks madrasah pedesaan.

Selain aspek religius, pembelajaran Pendidikan Pancasila juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pemanfaatan YouTube sebagai sumber belajar tidak hanya memberikan akses terhadap informasi yang lebih luas, tetapi juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menyaring informasi, menghargai karya orang lain, serta menggunakan media digital secara etis. Dalam konteks ini, sikap religius dapat menjadi landasan bagi terbentuknya adab digital, seperti berkata santun dalam ruang digital, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat. Oleh karena itu, integrasi nilai religius dengan penggunaan media digital menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Di sisi lain, karakteristik peserta didik sekolah dasar dan madrasah yang berada pada tahap perkembangan moral dan sosial memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Model

Flipped Classroom memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri melalui video sebelum pembelajaran berlangsung, kemudian memperdalam pemahaman melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan praktik nilai-nilai yang dipelajari di kelas. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai religius dalam Pendidikan Pancasila, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menginternalisasikannya melalui interaksi, pembiasaan, dan refleksi terhadap pengalaman belajar yang mereka peroleh. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpotensi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pembentukan sikap religius siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan media video YouTube dalam menumbuhkan sikap religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya

berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter religius dan adab digital siswa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan media video YouTube dalam menumbuhkan sikap religius siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila, dan siswa sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan refleksi siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati proses penerapan *Flipped Classroom* dan perkembangan sikap religius siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan

siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta perubahan perilaku yang muncul selama penerapan model pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil refleksi siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini mengidentifikasi temuan mengenai internalisasi nilai religius melalui refleksi berbasis video YouTube, munculnya adab digital sebagai bagian dari karakter religius siswa, serta efektivitas penerapan *semi-offline flipped classroom* pada madrasah pedesaan dengan keterbatasan akses internet.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyusun instrumen penelitian, serta mengidentifikasi materi Pendidikan Pancasila yang

akan disampaikan melalui video YouTube. Pada tahap pelaksanaan, siswa mempelajari video pembelajaran yang telah disiapkan guru sebelum kegiatan tatap muka berlangsung, baik secara daring maupun melalui media penyimpanan yang dapat diakses secara semi-offline. Selanjutnya, pada saat pembelajaran di kelas, guru memfasilitasi diskusi, refleksi, dan penguatan nilai-nilai religius yang terkandung dalam materi. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi siswa untuk mengetahui proses internalisasi nilai religius serta perubahan sikap yang muncul selama penerapan model Flipped Classroom.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan media video YouTube dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu kegiatan pra-kelas dan kegiatan tatap muka. Pada tahap pra-kelas, siswa mempelajari materi Pendidikan Pancasila melalui video YouTube yang telah disiapkan guru. Mengingat

keterbatasan akses internet di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, video pembelajaran diunduh terlebih dahulu sehingga dapat digunakan secara semi-offline. Tahap ini membantu siswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada tahap tatap muka, guru memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan refleksi terkait materi yang telah dipelajari siswa melalui video. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan nilai melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan sikap religius siswa yang tercermin dalam perilaku jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan sopan santun selama proses pembelajaran. Siswa lebih terbiasa menyampaikan pendapat secara santun, menghargai pandangan teman, menyelesaikan

tugas secara mandiri, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, ditemukan perubahan perilaku siswa dalam menggunakan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab, yang ditunjukkan melalui kemampuan memilih konten yang bermanfaat serta memanfaatkan YouTube sebagai sarana belajar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan media video YouTube memberikan perubahan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana. Pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui kegiatan pra-kelas, siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu melalui video pembelajaran sehingga mereka memiliki pengetahuan awal sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka. Kondisi ini membuat siswa lebih siap mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori

konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial.

Temuan penting penelitian ini adalah berkembangnya sikap religius siswa selama penerapan *Flipped Classroom*. Sikap religius tersebut terlihat melalui perilaku jujur dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban belajar, toleransi terhadap pendapat teman, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta sopan santun ketika berdiskusi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan siswa, penelitian ini menemukan bahwa *Flipped Classroom* dapat menjadi sarana internalisasi nilai religius. Proses internalisasi tersebut terjadi ketika siswa melakukan refleksi terhadap isi video yang telah ditonton kemudian menghubungkannya dengan pengalaman dan perilaku

mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun kesadaran mengenai pentingnya menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan ini menjadi kebaruan utama penelitian karena menunjukkan bahwa fungsi *Flipped Classroom* tidak terbatas pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kebaruan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah munculnya adab digital sebagai bagian dari sikap religius siswa. Selama proses penelitian, siswa menunjukkan perubahan dalam memanfaatkan media digital. Mereka mulai memahami pentingnya memilih konten yang bermanfaat, menggunakan YouTube untuk mendukung kegiatan belajar, serta menghindari penggunaan media digital yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama. Temuan ini memperluas konsep religiusitas siswa yang selama ini lebih banyak diukur melalui perilaku sosial dan spiritual, menjadi mencakup etika dalam penggunaan teknologi digital. Dengan

demikian, religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia, tetapi juga dalam tanggung jawab penggunaan teknologi secara bijaksana.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penerapan *semi-offline flipped classroom* menjadi solusi yang efektif bagi madrasah yang memiliki keterbatasan akses internet. Guru melakukan adaptasi dengan mengunduh video pembelajaran terlebih dahulu sehingga siswa tetap dapat mempelajari materi meskipun fasilitas internet terbatas. Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sekolah dengan dukungan teknologi dan jaringan internet yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bahwa penerapan *Flipped Classroom* tetap dapat dilakukan pada sekolah pedesaan melalui penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kondisi lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* berbasis video YouTube tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar siswa, tetapi juga

menghasilkan temuan baru berupa internalisasi nilai religius melalui refleksi pembelajaran, munculnya adab digital sebagai bagian dari karakter religius, serta efektivitas model *semi-offline flipped classroom* pada madrasah pedesaan. Temuan-temuan tersebut menjadi kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan teknologi digital dengan penguatan karakter religius siswa.

D. Kesimpulan

KESIMPULAN

Penerapan model *Flipped Classroom* menggunakan media video YouTube pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Buntu Barana mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan pra-kelas dan diskusi reflektif di kelas, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap religius yang tercermin dalam perilaku jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan sopan santun.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa *Flipped Classroom* tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran digital untuk meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius melalui proses refleksi siswa terhadap konten video pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menemukan munculnya adab digital sebagai bagian dari karakter religius siswa yang ditunjukkan melalui penggunaan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai nilai moral. Temuan lainnya menunjukkan bahwa penerapan *semi-offline flipped classroom* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan penguatan karakter religius pada madrasah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses internet.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis teknologi yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan adab digital siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akçayır, G., & Akçayır, M. (2020). The flipped classroom: A review of its advantages and challenges. *Computers & Education*, 126, 334–345.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.07.021>
- Arifin, H., Hidayat, R., & Sari, D. (2024). Penerapan model pembelajaran Flipped Classroom untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43791–43801.
<https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/20918>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
<https://books.google.com>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. ISTE.
<https://www.iste.org>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, R., Cahyani, E. N., & Oktafianti, M. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pandangan hidup bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 720–730.
<https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Hwang, G. J., & Lai, C. L. (2021). Facilitating and bridging out-of-class and in-class learning in flipped learning environments.
<https://www.jstor.org>
- Lo, C. K., & Hew, K. F. (2022). Flipped classroom and active learning: A review of current practices and

challenges.

<https://doi.org>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

<https://us.sagepub.com>

Nisa, K. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius pada siswa sekolah dasar.

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

Rahmawati, S. (2021). Media video sebagai sarana penanaman nilai moral dan religius pada siswa sekolah dasar.

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn*. Charles E. Merrill Publishing Company.

<https://archive.org>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

<https://www.hup.harvard.edu>

Wahyuningsih, D. (2023). Penggunaan YouTube dalam meningkatkan kemampuan reflektif siswa pada pembelajaran sosial.

<https://garuda.kemdikbud.go.id>

Zainuddin, Z., & Halili, S. H. (2016). Flipped Classroom Research and Trends from Different Fields of Study. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(3), 313–340.

<https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i3.2274>